

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Dunia perdagangan di era globalisasi saat ini terus mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi menimbulkan berbagai tantangan bagi pelaku usaha, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tantangan tersebut dapat berupa semakin ketatnya persaingan yang terjadi antar pelaku usaha (Rau et al., 2024). Huda et al., (2021) menyebutkan dalam menghadapi kondisi tersebut, UMKM dituntut untuk mampu berinovasi secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka, demi memenuhi keinginan serta kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Selain itu, situasi tersebut juga menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan strategi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan daya saing (Sutaarga & Maulana, 2022). Menurut Oktavia & Herwanto (2021) strategi yang diterapkan harus disertai dengan pengendalian kualitas terhadap produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas perlu diterapkan secara sistematis dan terarah untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi.

Pengendalian kualitas atau *Quality control* dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan yang diberlakukan pada setiap komponen dalam perusahaan untuk menambah nilai dari kegiatan produksi serta menjamin tingkat kualitas produk (Arianto & Kusuma, 2021). Pengendalian kualitas tidak hanya alat yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas produk, tetapi juga

sebagai langkah strategis untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang dibuat oleh suatu perusahaan (Rau et al., 2024). Pada umumnya, pengendalian kualitas atau *Quality Control* diimplementasikan ditingkat PT atau perusahaan besar, hanya sedikit yang diimplementasikan pada tingkat UMKM. Namun, sejalan dengan penelitian dari Lestari & Widajanti (2024) yang meneliti mengenai pengendalian kualitas produk pada UMKM Gethuk Anyar di Ngawi didapatkan hasil bahwa pengendalian kualitas atau *Quality Control* juga dapat diimplementasikan pada tingkat UMKM, dimana dengan adanya *Quality Control* pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan kualitas produk serta meminimalisir tingkat *defect* atau cacat pada produk yang dihasilkan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengontrolan kualitas perlu dilakukan baik ditingkat perusahaan besar atau UMKM agar dapat menghasilkan produk dari proses produksi memenuhi kriteria standar yang sudah diputuskan dan meminimalisir *defect* atau cacat pada produk yang dihasilkan.

Proses produksi dikatakan baik apabila mampu menghasilkan produk berkualitas yang sesuai dengan harapan konsumen (Suryatman et al., 2020). Kualitas merupakan faktor utama bagi konsumen dalam memilih produk, karena saat ini mereka lebih mengutamakan kualitas serta harga. Oleh karena itu, penting bagi organisasi atau perusahaan untuk memelihara dan meningkatkan produksinya agar kualitas produk terus terjaga (Andespa, 2020).

Namun, hal ini berbanding terbalik dengan situasi terjadi pada produk Mulia Rasa. Dimana, Mulia Rasa merupakan salah satu UMKM yang

memproduksi kerupuk ikan dengan bentuk bulat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik Mulia Rasa yang dilakukan pada bulan Januari 2025. Didapatkan informasi bahwa produk yang dihasilkan selama ini masih memiliki kualitas yang kurang baik. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya produk kerupuk yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan. Meskipun perusahaan telah melakukan proses produksi dengan pengawasan yang ketat dan teliti, namun masih terdapat produk yang tidak sesuai dengan rencana Mulia Rasa sehingga produk yang dihasilkan masih kurang dari yang diharapkan.

Selain itu, didukung dengan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025 didapatkan data jumlah produksi dan jumlah produk cacat dari Mulia Rasa pada Bulan September Tahun 2024 - Desember Tahun 2024. Data mengenai jumlah produksi dan jumlah produk cacat yang didapatkan dari Mulia Rasa pada Bulan September Tahun 2024 - Desember Tahun 2024 dapat diketahui pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1

Data Total Jumlah Produksi dan Jumlah Produk Cacat Mulia Rasa

September 2024-Desember 2024

Bulan	Jumlah produksi	Jumlah produk cacat
September	73135	2917
Oktober	77310	2979
November	75946	2968
Desember	73985	3205

Tabel 1.1 data di atas menampilkan jumlah produksi dan produk cacat di Mulia Rasa selama bulan September 2024 hingga bulan Desember 2024. Jumlah produksi yang di hasilkan tiap bulan pada tabel merupakan jumlah produksi rata-rata antara bulan September 2024 sampai Desember 2024. Dari data tersebut diketahui bahwa dari September ke bulan Oktober mengalami penurunan jumlah produk cacat pada usaha Mulia Rasa, akan tetapi pada bulan selanjutnya bulan Oktober ke bulan November dan Desember mengalami kenaikan kembali jumlah produk cacat. Dengan jumlah produk cacat sebesar 2968 pada bulan November dan 3205 pada bulan Desember dari jumlah produksi. Kenaikan jumlah cacat produk tentu menjadi permasalahan bagi Mulia Rasa, dimana dalam setiap produk cacat terdapat biaya produksi ataupun modal yang terbuang. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan Mulia Rasa akan mengalami kerugian secara terus menerus. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk di perusahaan Mulia Rasa masih perlu ditingkatkan.

Dari fenomena yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Mulia Rasa terletak pada kualitas produknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas produk guna mengidentifikasi penyebab munculnya masalah pada produk (Hairiyah et al., 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode dalam pengendalian kualitas, yaitu *Quality Control* (QC).

Quality Control (QC) adalah alat yang digunakan untuk mengendalikan kualitas proses produksi agar sesuai dengan standar mutu yang telah disepakati

oleh perusahaan, mulai dari tahap awal produksi hingga produk selesai diproduksi (Asma et al., 2023). Hal tersebut merupakan usaha *preventif* (pencegahan) dan dilaksanakan agar kesalahan-kesalahan yang menyebabkan kecacatan pada produk tidak terjadi. Selain itu, Meldayanoor et al., (2018) menyebutkan bahwa alat bantu *Quality Control* (QC) merupakan alat pengendalian mutu yang menggunakan berbagai alat bantu untuk mengatasi masalah yang terdapat di dalam perusahaan. Dalam metode ini, alat yang digunakan disebut dengan *seven tools* yaitu *check sheet*, *histogram*, diagram *pareto*, *flow chart*, *scatter diagram*, *fishbone diagram*, dan peta kendali. Alat tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan perbaikan proses produksi sebuah produk (Novita et al., 2022).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alat bantu *Quality Control* (QC) berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas produk. Melalui alat bantu *Quality Control* (QC) sebuah perusahaan mampu mengawasi risiko yang terjadi, sehingga mendapatkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dengan dilakukannya perbaikan menggunakan alat bantu *Quality Control* (QC), maka diharapkan dapat mengurangi kerugian biaya produksi dan juga untuk kelangsungan hidup Mulia Rasa dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian kualitas dengan judul **“PENERAPAN ALAT BANTU QUALITY CONTROL DALAM MENJAMIN KONSISTENSI PRODUK DI UMKM MULIA RASA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk pada UMKM Mulia Rasa?
2. Bagaimana penerapan alat bantu Quality Control pada UMKM Mulia Rasa?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian kualitas pada UMKM Mulia Rasa.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan alat bantu Quality Control pada UMKM Mulia Rasa.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan:

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang manajemen operasional serta dijadikan acuan untuk pengembangan karya ilmiah lainnya, khususnya dalam pembahasan mengenai pengendalian kualitas dan *Quality Control* (QC).

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengendalian kualitas produk dengan alat bantu Quality Control (QC) dalam meningkatkan kualitas produk. Selain itu juga, penulis mendapat banyak pengalaman yang tentunya didapat dari penulisan tugas akhir ini, dimana penulis dapat mempelajari langsung serta dapat membandingkan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada perusahaan tentunya dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pengawasan atau pengendalian produk. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi panduan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas produk mereka.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Sebagai pustaka tambahan yang dapat dijadikan sumber untuk studi tambahan guna membantu menghasilkan karya tulis yang lebih baik. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan berharga yang dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk studi selanjutnya tentang isu yang sama. Selain itu, juga berfungsi sebagai sumber lebih lanjut untuk studi lebih lanjut tentang topik yang terkait

pengendalian kualitas dan juga metode yang digunakan dalam pengendalian kualitas itu sendiri yaitu alat bantu *Quality Control* (QC).

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, bagi pembaca yang membutuhkannya. Serta penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama dengan topik permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, dilaksanakan di Mulia Rasa yang bertempat di Dusun Cibungkul, Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa barat 46215.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2024 s.d Juli 2025. Adapun jadwal penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 1.